



Strategi Pengelolaan Dampak Lingkungan di PIK Jakarta Utara

Steve Elia Amadeus^{1*}, Budi Setiawan²

¹⁻²Pariwisata, Universitas Pradita, Indonesia

Email: steve.elia@student.pradita.ac.id¹, budi.setiawan@pradita.ac.id²

*Penulis korespondensi: steve.elia@student.pradita.ac.id¹

Abstract. Pantai Indah Kapuk (PIK) in North Jakarta faces increasing ecological pressure due to coastal reclamation, urban expansion, and intensive tourism activities. This study aims to formulate sustainable environmental management strategies for the PIK area using Strategic Management Theory as the analytical framework. The research employs a systematic literature review of 30 national and international journal articles published between 2023 and 2025 related to coastal environmental management. Data were collected through Google Scholar and analyzed using a thematic approach to identify effective strategic patterns. The findings reveal four main strategies for environmental management in PIK. First, identifying the causes of ecological degradation through the analysis of waste, sedimentation, and changes in coastal vegetation cover. Second, formulating mitigation policies collaboratively by involving the government, private sector, academia, and local communities. Third, implementing programs for waste control, mangrove ecosystem conservation, and energy efficiency through green innovation, environmentally friendly architecture, and community participation. Fourth, ensuring continuous evaluation of policy effectiveness through adaptive spatial monitoring and the application of the Strategic Environmental Assessment (SEA) framework. These four strategies form an integrative and adaptive framework for balancing economic growth with ecological sustainability. Their implementation is expected to position PIK as a model of sustainable urban coastal management in Indonesia.

Keywords: Beach Reclamation; Coastal Management; Mangrove Conservation; Strategic Studies; Sustainable Strategy

Abstrak. Pantai Indah Kapuk (PIK) di Jakarta Utara menghadapi tekanan ekologis yang meningkat akibat reklamasi pantai, ekspansi urban, dan aktivitas pariwisata yang intensif. Studi ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan untuk kawasan PIK dengan menggunakan Teori Manajemen Strategis sebagai kerangka analisis. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis terhadap 30 artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2025 terkait pengelolaan lingkungan pesisir. Data dikumpulkan melalui Google Scholar dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategi yang efektif. Temuan penelitian mengungkapkan empat strategi utama untuk pengelolaan lingkungan di PIK. Pertama, mengidentifikasi penyebab degradasi ekologis melalui analisis limbah, sedimentasi, dan perubahan tutupan vegetasi pesisir. Kedua, merumuskan kebijakan mitigasi secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat lokal. Ketiga, mengimplementasikan program pengendalian limbah, konservasi ekosistem mangrove, dan efisiensi energi melalui inovasi hijau, arsitektur ramah lingkungan, dan partisipasi komunitas. Keempat, memastikan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kebijakan melalui pemantauan spasial adaptif dan penerapan kerangka Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Keempat strategi ini membentuk kerangka yang integratif dan adaptif untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan ekologis. Implementasinya diharapkan dapat memposisikan PIK sebagai model pengelolaan kawasan pesisir urban berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Kajian Strategis; Konservasi Mangrove; Pengelolaan Pesisir; Reklamasi Pantai; Strategi Berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata pesisir berkembang pesat secara global dengan mengandalkan daya tarik alam seperti pantai, terumbu karang, dan hutan mangrove (Mulyani et al., 2025). Kawasan ini memiliki nilai ekologis dan ekonomi yang tinggi karena menjadi pusat interaksi manusia dengan laut, sumber daya pesisir, dan sistem ekosistem yang kompleks. Namun, pertumbuhan pesisir yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang tepat telah menimbulkan

berbagai masalah ekologis, seperti degradasi habitat, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Rombe et al., 2024). Tekanan ini semakin besar di kawasan pesisir perkotaan, di mana pembangunan infrastruktur, reklamasi, dan aktivitas manusia berlangsung secara masif (Alvandar dan Asy'ari, 2025). Karena itu, diperlukan strategi pengelolaan lingkungan yang mampu menyeimbangkan kepentingan pembangunan dengan keberlanjutan ekosistem.

Dalam konteks tersebut, teori Manajemen Strategis (*Strategic Management Theory*) menjadi kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan dan pengelolaan dampak lingkungan dapat dilakukan secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan (Rothaermel, 2023). Menurut Alharbi (2024), manajemen strategis merupakan proses berkelanjutan yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem. Dalam pengelolaan lingkungan, teori ini dapat digunakan untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam meminimalkan dampak negatif pembangunan terhadap ekosistem melalui pendekatan jangka panjang dan berbasis data.

Di Indonesia, kawasan pesisir sangat strategis sekaligus rentan terhadap tekanan ekologis, terutama akibat urbanisasi dan lonjakan aktivitas wisata (Wibowo et al., 2022). Salah satu contoh kompleks adalah Pantai Indah Kapuk (PIK) di Jakarta Utara. Kawasan ini merupakan wilayah pesisir dataran rendah yang berfungsi penting bagi keseimbangan ekologis Jakarta. PIK awalnya berupa kawasan rawa dan tambak dengan ekosistem mangrove yang luas, namun sejak akhir 1980-an telah dikembangkan menjadi kawasan permukiman, komersial, dan wisata melalui proyek reklamasi berskala besar (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2025). Konsep *eco-urban waterfront development* yang diusung kawasan ini pada dasarnya bertujuan menggabungkan nilai ekonomi dan lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan intensitas pembangunan telah menimbulkan berbagai dampak lingkungan yang signifikan, seperti penurunan kualitas air, gangguan terhadap habitat alami, serta degradasi biodiversitas (Nufus, 2025).

Penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi bahwa kawasan PIK berada dalam kondisi tertekan akibat ekspansi lahan dan aktivitas manusia. Putri et al., (2024) mencatat penurunan luas tutupan mangrove secara signifikan dari tahun 2013 hingga 2023 akibat alih fungsi lahan. Penurunan ini mengurangi kemampuan kawasan dalam menyediakan jasa ekosistem, seperti penahan abrasi, penyerap karbon, dan habitat bagi fauna pesisir. Ewaldo et al., (2023) menemukan bahwa kapasitas ekologis kawasan ini telah melampaui batas ideal, yang tercermin dari ketimpangan antara kapasitas fisik dan kapasitas aktual lapangan. Sementara itu, Sinlae et

al., (2024) menunjukkan bahwa pembangunan kawasan reklamasi baru di PIK mengubah pola hidrologi pesisir dan mempercepat sedimentasi, sedangkan Waruwu (2025) menyoroti meningkatnya pencemaran dan penyempitan habitat alami akibat kegiatan konstruksi tanpa mitigasi ekologis. Kondisi ini diperparah dengan penurunan muka tanah (*land subsidence*) di Jakarta Utara meningkat dari 5-10 cm per tahun menjadi 6-11 cm per tahun (Chairani et al., 2024), sehingga kawasan pesisir semakin rentan terhadap banjir rob dan intrusi air laut.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan di kawasan PIK masih bersifat sektoral dan reaktif. Padahal, teori manajemen strategis menekankan pentingnya sinergi antar sektor serta keterlibatan berbagai pihak dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan (Sukmiridiyanto et al., 2024). Dalam hal ini, Arista dan Rohman (2025) memberikan pendekatan yang relevan melalui studi mereka tentang strategi pengelolaan lingkungan di Pasar Bawang Merah Sukomoro. Mereka menilai bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) pengelolaan limbah dan pengendalian pencemaran, (2) pemanfaatan energi terbarukan dan efisiensi sumber daya, dan (3) pelibatan masyarakat dalam pengawasan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan. Ketiga aspek ini dapat dijadikan indikator penilaian strategis dalam mengukur efektivitas pengelolaan dampak lingkungan di kawasan pesisir seperti PIK, yang menghadapi tekanan ekologis dan sosial-ekonomi secara bersamaan.

Selain berfungsi sebagai isu utama penelitian, dampak lingkungan dalam konteks ini juga memiliki dasar teoritis yang perlu dijelaskan secara umum. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dampak lingkungan adalah perubahan pada lingkungan hidup yang disebabkan oleh suatu kegiatan manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Menurut Djamil et al., (2022), dampak lingkungan dapat diukur melalui tiga aspek: (1) kualitas fisik dan ekosistem biotik; (2) sosial ekonomi; serta (3) kebijakan dan keberlanjutan.

Melalui kombinasi teori manajemen strategis, temuan empiris, dan aspek dampak lingkungan, strategi pengelolaan dampak lingkungan di kawasan PIK seharusnya diarahkan pada: (1) identifikasi faktor penyebab; (2) perumusan kebijakan; (3) implementasi program; serta (4) evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kebijakan (Alharbi, 2024; Arista dan Rohman, 2025; Djamil et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan ekologis.

Namun demikian, hingga kini penelitian mengenai strategi pengelolaan dampak lingkungan berbasis pendekatan manajemen strategis di kawasan PIK yang merupakan wilayah

reklamasi kota masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada analisis dampak lingkungan dan dampak reklamasi tanpa mempertimbangkan perumusan strategi lintas sektor yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan institusional. Celah penelitian ini penting untuk diisi agar pengelolaan kawasan pesisir seperti PIK dapat dilakukan secara lebih integratif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: bagaimana strategi pengelolaan yang dapat diterapkan untuk mengendalikan dampak lingkungan di kawasan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara? Tujuan penelitian adalah merumuskan strategi pengelolaan dampak lingkungan berbasis prinsip manajemen strategis dengan menilai efektivitasnya melalui empat indikator utama: (1) identifikasi faktor penyebab; (2) perumusan kebijakan; (3) implementasi program; serta (4) evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kebijakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep pengelolaan lingkungan pesisir reklamasi dan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam mewujudkan pembangunan pesisir reklamasi yang berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan di kawasan wisata pesisir Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif melalui analisis berbagai sumber akademik yang relevan, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang mendalam dan berlandaskan bukti ilmiah terkini. Proses penelitian dilakukan secara sistematis dengan membaca, menyeleksi, dan menghubungkan beragam referensi untuk membentuk kerangka konseptual yang utuh mengenai pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan (Ramayanti et al., 2024; Sana, 2025). Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari sumber-sumber akademik maupun institusional yang kredibel, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, serta laporan resmi dari lembaga pemerintah yang relevan dengan isu lingkungan dan pariwisata (Ridwan et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data daring menggunakan Google Scholar, dengan penerapan kata kunci utama seperti “Strategi Pengelolaan Dampak Lingkungan” (35.900 hasil), “Environmental Impact Strategies” (29.800 hasil), serta kombinasi dengan istilah lokasi “Pantai Indah Kapuk (PIK)” dalam bahasa Indonesia (1.080 hasil) dan bahasa Inggris (9.170 hasil). Hasil pencarian

awal kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) tahun publikasi dibatasi antara 2023–2025 untuk menjamin kebaruan literatur, (2) kesesuaian topik dengan fokus penelitian, yakni literatur yang secara langsung membahas strategi pengelolaan lingkungan, dampak lingkungan, atau studi kasus kawasan reklamasi, dan (3) kredibilitas sumber yang mencakup jurnal bereputasi atau laporan resmi instansi pemerintah seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil seleksi, sebanyak 30 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai bahan analisis utama dalam penelitian ini.

Seluruh referensi yang terpilih kemudian diimpor ke dalam aplikasi Mendeley untuk memastikan akurasi sitasi dan konsistensi penulisan sesuai gaya American Psychological Association (APA) edisi ke-7. Penggunaan perangkat lunak ini juga memfasilitasi pengelolaan bibliografi secara efisien serta mencegah duplikasi sumber. Setelah proses kurasi selesai, literatur yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan *Thematic Analysis*. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menafsirkan pola-pola tematik yang muncul dari data literatur, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur terhadap isu-isu strategis dalam pengelolaan destinasi wisata pesisir berkelanjutan (Kushnir, 2025).

Analisis tematik dilakukan dengan menelusuri keterkaitan antar konsep dan temuan dalam literatur yang relevan, seperti strategi mitigasi dampak lingkungan, penerapan teori *Strategic Management* dalam sektor pariwisata, serta upaya integrasi kebijakan lingkungan dan ekonomi di kawasan pesisir. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara strategi pengelolaan lingkungan, daya dukung ekologis, dan pengembangan destinasi wisata berkelanjutan di kawasan Pantai Indah Kapuk. Pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat dasar konseptual dan praktik pengelolaan pariwisata pesisir yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 30 jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam tiga tahun terakhir (2023-2025) dan berfokus pada topik strategi pengelolaan lingkungan dan pengelolaan dampak lingkungan. Jumlah tersebut diperoleh setelah melalui proses kategorisasi dan seleksi dari jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Studi-studi tersebut dikaji secara tematik untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang relevan dalam pengelolaan kawasan pesisir yang menghadapi tekanan ekologis akibat aktivitas wisata,

dengan kasus khusus Pantai Indah Kapuk (PIK) sebagai acuan utama. Data-data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel literatur berikut ini:

Tabel 1. Studi Terkait Strategi Pengelolaan Dampak Lingkungan di Pantai Indah Kapuk.

No.	Penulis dan Tahun	Lokasi	Metodologi	Fokus Penelitian	Temuan dan Strategi
1	Adibroto et al., (2024)	Jakarta Utara	Studi konferensi (analisis kebijakan adaptasi iklim)	Strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim perkotaan	Integrasi preferensi sosial masyarakat dalam perencanaan kota untuk memperkuat ketahanan lingkungan di Jakarta Utara.
2	Ismayanti dan Rahmah, (2025)	Jalur wisata pesisir Jakarta Utara	Analisis indeks keberlanjutan (kuantitatif-deskriptif)	Strategi pengelolaan keberlanjutan lingkungan jalur wisata pesisir	Indeks keberlanjutan lingkungan tergolong sedang; perlu strategi penguatan tata kelola wisata ramah lingkungan.
3	Chrysanti dan Hanafiah, (2025)	Central Market PIK, Jakarta Utara	Survei kuantitatif (SEM)	Kepedulian lingkungan dan strategi inovasi layanan wisata	Citra destinasi menjadi variabel mediasi antara inovasi layanan dan niat kunjungan ulang wisatawan.
4	Nugroho et al. (2024)	PIK 2, Jakarta	Kualitatif, analisis kebijakan	Kebijakan pembangunan PIK 2	Pendekatan inklusif, evaluasi berkelanjutan, partisipasi masyarakat
5	Fauziah et al. (2025)	PIK 2, Tangerang	Normatif dan empiris	Dampak hukum dan lingkungan PIK 2	Evaluasi komprehensif, partisipasi publik, prinsip keberlanjutan
6	Rosanto dan Adinugroho, (2024)	Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, Jakarta Utara	Analisis manajemen destinasi wisata	Strategi pengelolaan destinasi ekowisata mangrove	Penguatan strategi promosi, fasilitas, dan manajemen destinasi meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan.
7	Putri (2025)	Mangrove PIK	Desain arsitektur, studi kasus	Perancangan resort ecotourism berbasis green architecture	Desain ramah lingkungan, edukasi, konservasi berbasis arsitektur hijau
8	Sofiani et al., (2024)	Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, Jakarta Utara	Kajian kualitatif-konseptual	Strategi pengelolaan taman wisata alam berbasis ekowisata	Konsep ekowisata diterapkan melalui edukasi lingkungan, konservasi vegetasi, dan partisipasi masyarakat.
9	Valencia dan Ardiansyah (2024)	Mangrove PIK	Kuantitatif (survey)	Pengaruh daya tarik wisata terhadap	Amenities dan activities signifikan,

No.	Penulis dan Tahun	Lokasi	Metodologi	Fokus Penelitian	Temuan dan Strategi
10	Amellita et al., (2025)	PIK 2, Jakarta Utara	Studi kelayakan, observasi, wawancara	keputusan berkunjung Strategi eco-friendly tourism development di PIK 2	ancillaries tidak signifikan Integrasi konservasi dan edukasi dalam desain destinasi.
11	Marsella dan Putra, (2024)	PIK 1 dan PIK 2, Jakarta Utara	Analisis peran aktor (pemerintah, swasta, masyarakat)	Strategi kolaboratif pembangunan kawasan reklamasi	Ditemukan ketimpangan koordinasi antaraktor; strategi kolaboratif diperlukan untuk pengelolaan kawasan reklamasi.
12	Paramita et al., (2023)	Teluk Jakarta (Kawasan Reklamasi)	Studi kasus megaproject	Strategi pengelolaan dampak proyek reklamasi besar (megaproject)	Ketergantungan kebijakan masa lalu (<i>path dependency</i>) mempengaruhi keberlanjutan pembangunan Teluk Jakarta; dibutuhkan strategi adaptif lintas kebijakan.

Tabel 2. Studi Kontekstual Terkait Strategi Pengelolaan Dampak Lingkungan.

No.	Penulis dan Tahun	Lokasi	Metodologi	Fokus Penelitian	Temuan dan Rekomendasi
1	S. Bardhan dan Soumik Sarkar (2024)	Bakkhali, India	Analisis daya dukung operasional	Pengelolaan arus wisata pesisir	Penilaian kapasitas, kebijakan manajemen arus wisata
2	Arumsari et al., (2025)	Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	Observasi lapangan dan analisis deskriptif	Pengelolaan lingkungan pada area reklamasi tambang	Strategi pemulihan dilakukan melalui revegetasi, rehabilitasi, dan pengawasan lingkungan berkelanjutan.
3	Rosalita et al., (2023)	Bangka Belitung	Deskriptif kualitatif	Strategi pengelolaan lahan pascatambang timah	Strategi utama meliputi revegetasi, konservasi air, dan diversifikasi ekonomi pascatambang.
4	Kamah et al. (2022)	Pulau Dyonumo, Gorontalo	Survei, TSI	Pengembangan ekowisata berbasis daya dukung	Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan berkelanjutan
5	Vipriyanti et al., (2022)	Nusa Penida, Bali	<i>Suitability Index</i> , <i>Carrying Capacity</i> , SWOT (IFAS dan EFAS)	Penilaian ekosistem mangrove, Strategi manajemen yang berkelanjutan	Infrastruktur wisata, kolaborasi pemangku kepentingan, promosi dan edukasi, konservasi berbasis komunitas
6	Imiete et al., (2024)	Ogbunabali, Port Harcourt, Nigeria	Pendekatan deskriptif lapangan (<i>field investigation</i>)	Analisis dampak lingkungan akibat	Melakukan pemantauan berkelanjutan, serta

No.	Penulis dan Tahun	Lokasi	Metodologi	Fokus Penelitian	Temuan dan Rekomendasi
				reklamasi lahan pesisir	melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengawasan.
7	Chen et al., (2025)	Teluk Taiping, Pelabuhan Dalian, Tiongkok	Studi kasus (analisis spasial dan ekologi)	Strategi pengelolaan dampak reklamasi di pelabuhan pesisir	Identifikasi dampak ekologis reklamasi dan penyusunan strategi mitigasi berbasis model spasial.
8	Aftab et al., (2023)	Negara berkembang (umum)	Survei kuantitatif	Strategi SDM hijau dan kinerja lingkungan perusahaan	Inovasi hijau menjadi mediasi antara praktik SDM hijau dan kinerja lingkungan organisasi.
9	Hajam et al., (2023)	India	Eksperimen laboratorium dan studi literatur	Strategi pengelolaan limbah organik berkelanjutan	Transformasi limbah organik melalui teknologi vermikompos menjadi strategi pengelolaan ramah lingkungan.
10	Kolawole dan Iyiola, (2023)	Afrika	Kajian literatur (konseptual)	Strategi perlindungan biodiversitas dan pengendalian pencemaran	Menawarkan pendekatan konservasi lintas negara berbasis pemanfaatan sumber daya hayati berkelanjutan.
11	Konsolehah dan Murdana, (2025)	Pantai Labuan Haji, Lombok Timur	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi, SWOT)	Potensi dan strategi pengembangan wisata pantai	Potensi: panorama, sunrise, kuliner, laut. Strategi: pengelolaan produk wisata, kelembagaan dan SDM, berbasis masyarakat, serta fasilitas pendukung.
12	Prabandari et al., (2024)	Pulau Lusi, Sidoarjo	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Tata kelola dan strategi keberlanjutan Pulau Lusi	Diperlukan kejelasan tupoksi antar pihak (pemerintah pusat, daerah, masyarakat). Promosi via media sosial perlu diperkuat.
13	Putra dan Susanti, (2024)	Pantai Family Air Haji, Pesisir Selatan	Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi)	Analisis strategi pengelola pantai berdasarkan ulasan pengunjung	Perlu perbaikan fasilitas, penerimaan kritik, penggunaan media sosial, serta evaluasi rutin untuk meningkatkan kunjungan.
14	Saputra dan Anggoro, (2025)	Desa Teluk	Kualitatif (analisis deskriptif)	Strategi BUMDes dalam pariwisata pesisir	Potensi: kuliner dan daya tarik alam. Kendala: infrastruktur, SDM, perencanaan. Rekomendasi:

No.	Penulis dan Tahun	Lokasi	Metodologi	Fokus Penelitian	Temuan dan Rekomendasi
15	Aprilianadi dan Noor, (2024)	Desa Pasir Mayang, Kab. Paser	Kualitatif (observasi, wawancara, deskriptif)	Kondisi, pengelolaan, dan strategi wisata pantai	peningkatan kapasitas SDM, infrastruktur, perencanaan jangka panjang. Potensi alam indah namun ada masalah sampah. Sudah ada badan pengelola. Strategi: kerja sama pemerintah, pengelola, dan pemilik lahan.
16	Kasim dan Lema, (2025)	Kabupaten Alor, NTT	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara mendalam)	Strategi pengelolaan masyarakat berbasis ekowisata	Strategi: (1) pendampingan dan pelatihan, (2) sinergitas antara pemerintah, desa, akademisi, masyarakat, wisatawan untuk keberlanjutan.
17	Sirojuddin et al., (2024)	Desa Kertomulyo, Pati	Kualitatif-deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi, SWOT)	Strategi pengelolaan ekowisata mangrove	Kekuatan: regulasi, infrastruktur, kesadaran publik. Kelemahan: data belum akurat. Peluang: bisnis, koordinasi lintas sektor. Ancaman: kompetisi tinggi, kurang peran pemerintah.
18	Kaharto dan Abbas, (2024)	Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan	Survei, observasi, <i>purposive sampling</i> , SWOT	Sumber daya pesisir dan strategi pemberdayaan masyarakat	Strategi: pelatihan, budidaya, pengawasan, kerja sama kerajinan, penegakan hukum.

Perkembangan kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK) mencerminkan paradoks antara pertumbuhan ekonomi pesisir dan keberlanjutan ekologi. Meskipun dirancang sebagai *eco-urban waterfront development*, intensitas pembangunan dan aktivitas wisata di kawasan ini justru mengganggu keseimbangan ekologis yang menjadi fondasi keberlanjutannya. Adibroto et al. (2024) menegaskan bahwa pesisir Jakarta Utara, termasuk PIK, merupakan kawasan berisiko tinggi terhadap perubahan iklim akibat penurunan tanah, intrusi air laut, dan erosi pantai. Dalam konteks ini, PIK memiliki peran ganda sebagai kawasan ekonomi strategis sekaligus ekosistem pesisir yang rentan.

Ismayanti dan Rahmah (2025) menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan lingkungan di jalur wisata pesisir Jakarta Utara masih berada pada kategori sedang, menandakan belum

optimalnya integrasi antara aktivitas wisata dan pengelolaan lingkungan. Sofiani et al. (2024) serta Rosanto dan Adinugroho (2024) memperkuat temuan tersebut dengan bukti bahwa wisata berbasis massa di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk telah menurunkan kualitas vegetasi, mempercepat erosi, dan mengganggu fungsi ekologis mangrove. Hal ini menunjukkan lemahnya penerapan prinsip konservasi serta kurangnya sinergi antara aspek rekreasi dan perlindungan lingkungan.

Marsella dan Putra (2024) bersama Paramita et al. (2023) menyoroti bahwa persoalan utama dalam pengelolaan dampak lingkungan di PIK bukan pada ketiadaan regulasi, melainkan lemahnya koordinasi lintas sektor dan dominasi kebijakan yang bersifat sektoral. Akibatnya, kebijakan pengelolaan pesisir sering berjalan paralel tanpa integrasi yang efektif. Dengan demikian, tantangan utama di PIK tidak hanya pada aspek ekologi, tetapi juga reformasi tata kelola yang kolaboratif.

Kondisi tersebut selaras dengan fenomena di berbagai kawasan pesisir lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh Kolawole dan Iyiola (2023) di Afrika serta Arumsari et al. (2025) di Kalimantan Timur, di mana tekanan ekologis akibat reklamasi dan eksploitasi sumber daya alam memperlihatkan bahwa ketidakseimbangan antara kebijakan pembangunan dan konservasi berujung pada kerusakan ekologis jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan di PIK harus melampaui konservasi teknis dan memasuki ranah pengelolaan strategis yang berorientasi pada identifikasi faktor penyebab, perumusan kebijakan, implementasi program, dan evaluasi berkelanjutan melalui empat aspek berikut:

Identifikasi Faktor Penyebab Degradasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan dampak lingkungan, langkah awal yang paling krusial adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab degradasi ekologis. Langkah ini diperlukan agar strategi pengelolaan dapat berfokus pada akar permasalahan yang nyata di lapangan.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya tahap ini. Ismayanti dan Rahmah (2025) menemukan bahwa peningkatan aktivitas wisata di jalur pesisir Jakarta Utara mengakibatkan kenaikan kadar *Total Suspended Solid* (TSS) dan menurunkan kualitas air laut. Chen et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan reklamasi di Teluk Taiping, Tiongkok, menimbulkan sedimentasi yang mengganggu keseimbangan hidrodinamika laut—fenomena yang dapat menjadi analogi bagi kondisi reklamasi di PIK. Hajam et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan limbah organik yang tidak tepat meningkatkan emisi karbon, namun dapat diminimalkan melalui teknologi *vermi-transformation* sebagai solusi ekologis.

Selain itu, Arumsari et al. (2025) dan Rosalita et al. (2023) menekankan pentingnya revegetasi dan konservasi air sebagai cara mengidentifikasi sekaligus memperbaiki kerusakan lahan pascatambang dan reklamasi. Putri (2025) serta Sofiani et al. (2024) juga menyoroti hilangnya vegetasi mangrove akibat alih fungsi lahan di PIK yang berdampak pada penurunan fungsi ekologis kawasan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan lebih lanjut dalam pengelolaan dampak lingkungan, diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab degradasi ekologis terlebih dahulu. Langkah ini menjadi dasar untuk memahami sumber permasalahan lingkungan di kawasan pesisir, sehingga strategi yang dirumuskan pada tahap berikutnya dapat bersifat tepat sasaran dan berkelanjutan.

Perumusan Kebijakan Dengan Melibatkan Pemerintah, Masyarakat, dan Sektor Swasta

Keberhasilan strategi pengelolaan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kualitas tata kelola dan partisipasi multiaktor. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa kebijakan mitigasi yang efektif harus melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta secara kolaboratif.

Marsella dan Putra (2024) menemukan adanya ketimpangan koordinasi antaraktor di kawasan reklamasi PIK 1 dan PIK 2, yang menyebabkan strategi pengelolaan tidak berjalan optimal. Adibroto et al. (2024) menekankan perlunya integrasi preferensi sosial masyarakat ke dalam kebijakan adaptasi iklim untuk memperkuat ketahanan lingkungan perkotaan. Fauziah et al. (2025) dan Latifah et al. (2024) menyoroti pentingnya *policy inclusiveness* dan transparansi publik agar kebijakan lingkungan memiliki legitimasi sosial. Selain itu, Prabandari et al. (2024) menegaskan perlunya kejelasan tupoksi antar pihak—pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat—dalam tata kelola lingkungan pesisir. Vipriyanti et al. (2022) dan Kamah et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata pesisir di Nusa Penida dan Pulau Diyonumo dipengaruhi oleh kolaborasi pemangku kepentingan serta edukasi lingkungan kepada masyarakat lokal.

Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan kebijakan mitigasi di PIK harus berbasis pada kolaborasi lintas sektor. Pemerintah berperan sebagai regulator dan pengawas, sektor swasta sebagai pelaksana pembangunan berwawasan lingkungan, dan masyarakat sebagai mitra pengawasan sekaligus penerima manfaat. Kolaborasi ini menjadi landasan strategis dalam memastikan keberlanjutan kebijakan dan mencegah terulangnya degradasi ekologis di masa depan.

Implementasi Program Pengendalian Limbah, Konservasi Ekosistem Mangrove, dan Efisiensi Energi

Setelah kebijakan dirumuskan, tahap berikutnya adalah implementasi program yang konkret di lapangan. Program ini meliputi tiga dimensi utama: pengendalian limbah, konservasi ekosistem mangrove, dan penerapan efisiensi energi.

Terkait pengendalian limbah, Hajam et al. (2023) menegaskan bahwa inovasi pengolahan limbah organik dapat mengurangi beban pencemaran. Chen et al. (2025) menambahkan bahwa model mitigasi berbasis spasial di pelabuhan pesisir efektif untuk memantau sumber limbah reklamasi. Dalam hal konservasi, Sofiani et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove di Taman Wisata Alam Angke Kapuk meningkatkan kesadaran ekologis warga. Rosanto dan Adinugroho (2024) serta Sirojuddin et al. (2024) mendukung bahwa penguatan manajemen destinasi dan konservasi vegetasi meningkatkan keberlanjutan ekowisata. Kasim dan Lema (2025) serta Kaharto dan Abbas (2024) membuktikan efektivitas pendekatan *community-based tourism* dalam menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan. Sementara itu, terkait efisiensi energi, Aftab et al. (2023) menyoroti bahwa inovasi hijau dan manajemen SDM berbasis lingkungan dapat menurunkan emisi karbon organisasi. Putri (2025) dan Amellita et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *green architecture* dan *eco-friendly tourism* di PIK dapat mengintegrasikan fungsi rekreasi, konservasi, dan edukasi dalam satu kesatuan yang berkelanjutan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap implementasi di PIK harus diarahkan pada penerapan teknologi ramah lingkungan, restorasi vegetasi pesisir, serta efisiensi energi dalam aktivitas pariwisata dan pembangunan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses implementasi menjadi kunci agar kebijakan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga operasional dan berkelanjutan.

Evaluasi Berkelanjutan terhadap Kebijakan dan Implementasi Program

Evaluasi Kebijakan menjadi fondasi strategis bagi pengelolaan dampak lingkungan di PIK. Latifah et al. (2024) menekankan bahwa setiap proyek pembangunan di kawasan pesisir harus memiliki mekanisme evaluasi berkelanjutan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah secara aktif. Fauziah et al. (2025) menambahkan pentingnya integrasi prinsip evaluasi hukum dan lingkungan agar kebijakan yang diterapkan tidak menimbulkan konflik sosial.

Paramita et al. (2023) menunjukkan bahwa proyek megareklamasi Teluk Jakarta sering kali gagal mencapai tujuan keberlanjutan karena ketergantungan pada kebijakan masa lalu yang

tidak adaptif. Oleh karena itu, penerapan Strategic Environmental Assessment (SEA) perlu dijadikan kerangka kerja utama di PIK untuk memastikan bahwa setiap keputusan pembangunan mempertimbangkan kapasitas ekosistem dan risiko jangka panjang.

Imiete et al., (2024) menyoroti perlunya sistem pemantauan adaptif sebagai alat evaluasi kebijakan lingkungan. Pendekatan serupa diterapkan Chen et al. (2025) melalui model analisis spasial berbasis data untuk mengukur dampak reklamasi terhadap hidrodinamika laut. Arumsari et al. (2025) menambahkan bahwa pengawasan berkala dan rehabilitasi pascakonstruksi merupakan indikator keberhasilan kebijakan adaptif. Dengan demikian, kebijakan di PIK sebaiknya berbasis pada data dinamis, melibatkan analisis berkala terhadap kualitas air, udara, dan tutupan vegetasi untuk memastikan kesesuaian kebijakan dengan kondisi lapangan.

Keempat strategi tersebut membentuk sistem pengelolaan dampak lingkungan yang saling terhubung dan komplementer. Pengendalian limbah dan pencemaran berfungsi sebagai mekanisme perlindungan dasar terhadap degradasi ekosistem. Efisiensi energi dan inovasi hijau berperan sebagai instrumen transisi menuju sistem pembangunan rendah emisi. Partisipasi masyarakat dan tata kelola kolaboratif memperkuat legitimasi sosial dan efektivitas implementasi kebijakan, sedangkan kebijakan adaptif berbasis evaluasi berkelanjutan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Jika seluruh strategi tersebut diterapkan secara integratif, PIK dapat bertransformasi menjadi contoh penerapan strategi pengelolaan dampak lingkungan yang efektif di kawasan pesisir urban. Setiap dimensi strategi saling memperkuat, membentuk siklus pengelolaan berkelanjutan yang mampu mengantisipasi tekanan ekologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebaliknya, tanpa langkah strategis yang terukur, kawasan ini berisiko mengalami degradasi ekologis yang lebih parah, kehilangan fungsi pesisir sebagai pelindung alami kota, serta meningkatnya konflik sosial akibat ketimpangan distribusi manfaat pembangunan.

Dengan demikian, strategi pengelolaan dampak lingkungan di PIK harus diposisikan sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan yang berbasis ilmu pengetahuan, didukung inovasi teknologi, dan dikelola melalui tata kelola kolaboratif yang transparan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK) Jakarta Utara menghadapi tekanan ekologis yang signifikan akibat meningkatnya aktivitas wisata dan reklamasi yang mengubah struktur serta

fungsi lingkungan pesisir. Hasil sintesis terhadap 30 penelitian menunjukkan bahwa daya dukung ekologis kawasan telah terlampaui, kualitas air menurun, dan vegetasi mangrove mengalami degradasi, sementara tata kelola lingkungan masih didominasi oleh sektor swasta dengan koordinasi lintas pihak yang lemah. Untuk itu, empat strategi pengelolaan utama perlu diterapkan, yaitu: identifikasi faktor penyebab degradasi, perumusan kebijakan mitigasi yang kolaboratif, pelaksanaan program pengendalian limbah dan konservasi ekosistem, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan implementasi di lapangan.

Penerapan strategi tersebut secara konsisten dapat menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi, sehingga PIK berpotensi menjadi kawasan pesisir urban yang berkelanjutan. Pengelola kawasan disarankan menerapkan teknologi hijau, restorasi mangrove, efisiensi energi, dan pelibatan masyarakat dalam pengawasan lingkungan. Pemerintah perlu memperkuat regulasi, koordinasi lintas sektor, dan penerapan *Strategic Environmental Assessment* (SEA) untuk setiap proyek pembangunan pesisir. Sementara itu, penelitian selanjutnya diharapkan mengombinasikan studi literatur dengan observasi lapangan serta perbandingan antar kawasan pesisir untuk menghasilkan model kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual bagi pengelolaan lingkungan berkelanjutan di PIK dan wilayah sejenis.

DAFTAR REFERENSI

- Adibroto, T. A., Wijayanti, P., Pratama, R. A., Adhi, R. P., Ihsan, I. M., Handika, R., & Musirin, S. (2024). Building a resilient North Jakarta: Integrating social preferences for effective adaptation and mitigation strategy in the climate change era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1388(1), 012048. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1388/1/012048>
- Aftab, J., Abid, N., Cucari, N., & Savastano, M. (2023). Green human resource management and environmental performance: The role of green innovation and environmental strategy in a developing country. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1782–1798. <https://doi.org/10.1002/bse.3219>
- Alharbi, I. B. (2024). Strategic management: A comprehensive review paper. *International Journal of Professional Business Review*, 9(3), 1–43. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i3.4373>
- Alvandar, M. H., & Asy'ari, N. A. S. (2025). Framing media giant sea wall: Legitimasi & penolakan. *Jurnal Komunikatif*, 14(1), 62–82. <https://doi.org/10.33508/jk.v14i1.7340>
- Amellita, N., Candra, A., & Pratiwi, W. D. (2025). Analysis of initial planning and eco-friendly tourism development strategy at Pantai Indah Kapuk 2. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 23(1), 50–62. <https://doi.org/10.63309/dialektika.v23i1.424>
- Aprilianadi, F., & Noor, M. (2024). Strategi pengembangan pariwisata pesisir di Desa Pasir Mayang Kabupaten Paser. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 10(4), 417–427. <https://ejournal.pin.or.id/site/?p=2323>

- Arista, I. J. N., & Rohman, A. (2025). Analisis dampak lingkungan dan strategi pengelolaan berkelanjutan di Pasar Bawang Merah Sukomoro, Nganjuk. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(3), 60–74. <https://journal.areai.or.id/index.php/SANTRI/article/view/1405>
- Arumsari, N., Panuntun, M. D., & Ummah, A. R. (2025). Pengelolaan lingkungan pada area reklamasi PT Insani Baraperkasa Kabupaten Kalimantan Timur. *Jurnal Celebica: Jurnal Kehutanan Indonesia*, 6(1), 25–37. <https://celebica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/153>
- Bardhan, S., & Sarkar, S. (2024). Optimizing tourist flows through operative carrying capacity assessment: The case of Bakkhali coastal tourism, W.B., India. *Sustainable Social Development*, 2(3), 1–20. <https://doi.org/10.54517/ssd.v2i3.2550>
- Chairani, C., Agustina, P. P. S., & Budiharto, W. I. (2024). Adaptasi masyarakat pesisir Jakarta Utara terhadap fenomena penurunan muka tanah dan banjir rob. *Gender, Human Development, and Economics*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61511/ghde.v1i1.2024.591>
- Chen, Y., Li, Y., Shou, Y., Liu, B., Li, H., Liu, B., Chen, S., & Dong, S. (2025). Exploring the ecological impacts and implementation strategies of reclamation: Taiping Bay of Dalian Port as an example. *Journal of the Taiwan Institute of Chemical Engineers*, 166, 15–23. <https://doi.org/10.1016/j.jtice.2023.105023>
- Chrysanti, F., & Hanafiah, A. (2025). The influence of environmental concern and service innovation on revisit intention at Central Market PIK–Jakarta with destination image as a mediating variable. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(5), 961–976. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v3i5.473>
- Djamil, M. H. A. G., Gumilang, M. R., & Hantono, D. (2022). Dampak reklamasi terhadap lingkungan dan perekonomian warga pesisir di Jakarta Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(3), 339–350. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/35139>
- Ewaldo, K., Kurniasa, M., & Takarina, N. D. (2023). Suitability of mangrove forests for sustainable tourism. *Advances in Tropical Biodiversity and Environmental Sciences*, 7(3), 93–98. <https://doi.org/10.24843/atbes.2023.v07.i03.p02>
- Fauziah, N., William, M. N., & Dhiyaulhaq, N. S. (2025). From green to growth: A critical assessment of legal frameworks and environmental consequences in the PIK 2 project, Tangerang. *International Journal of Law and Politics Studies*, 7(2), 24–31. <https://doi.org/10.32996/ijlps.2025.7.2.2>
- Hajam, Y. A., Kumar, R., & Kumar, A. (2023). Environmental waste management strategies and vermi transformation for sustainable development. *Environmental Challenges*, 13, 100747. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2023.100747>
- Imiete, G., Johnbull, S. W., & Perri, T. (2024). Assessing the environmental impact of land reclamation in Ogbunabali, Port Harcourt. *Global Scientific Journal*, 12(2), 45–55. https://www.globalscientificjournal.com/researchpaper/Assessing_the_Environmental_Impact_of_Land_Reclamation_in_Ogbunabali_Port_Harcourt.pdf
- Ismayanti, I., & Rahmah, S. (2025). Assessing environmental sustainability across coastal tourism routes in North Jakarta. *Journal of Enterprise and Development*, 7(3), 453–465. <https://doi.org/10.20414/jed.v7i3.14033>

- Kaharto, K., & Abbas, A. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan ekowisata wilayah pesisir di Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 386–397. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7625>
- Kamah, M., Sahami, F., & Baruadi, A. (2022). Coastal tourism development of Diyonumo Island based on natural resources and carrying capacity. *Aquatic Science & Management*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.35800/jasm.v10i1.40198>
- Kasim, H., & Lema, S. L. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis ekowisata di Kabupaten Alor. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 7, 80–87. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pshms/article/download/1450/1502>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Proyek strategis nasional di kawasan Pantai Indah Kapuk 2 hanya yang terkait pengembangan ekowisata tropical coastland*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6141/proyek-strategis-nasional-di-kawasan-pantai-indah-kapuk-2-hanya-yang-terkait-pengembangan-ekowisata-tropical-coastland>
- Kolawole, A. S., & Iyiola, A. O. (2023). Environmental pollution: Threats, impact on biodiversity, and protection strategies. In S. C. Izah & M. C. Ogwu (Eds.), *Sustainable utilization and conservation of Africa's biological resources and environment* (Vol. 32). Springer.
- Konsolehah, H., & Murdana, I. M. (2025). Strategi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Labuan Haji. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 14(1), 589–596. <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3844>
- Kushnir, I. (2025). Thematic analysis in the area of education: A practical guide. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2471645>
- Marsella, M. H., & Putra, P. A. D. (2024). Analysis of independent city concept in reclamation area PIK 1 & PIK 2. *Interaction, Community Engagement, and Social Environment*, 1(2), 94–107. <https://doi.org/10.61511/icese.v1i2.2024.416>
- Mulyani, D. S., Fadjarajani, S., & Darmawan, C. (2025). Implementasi Sapta Pesona dalam pariwisata Raja Ampat. *Abdimas Pariwisata*, 6(1), 1–9. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/download/777/520/2922>
- Nufus, S. (2025). Dampak pembangunan PIK 2 terhadap pelanggaran hak ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum dan Politik*, 3(1), 229–236. <https://doi.org/10.59581/doktrin.v3i1.4757>
- Nugroho, A., Latifah, E., Handoko, P., & Yudi, Y. (2024). Public policy analysis of the development of Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2). *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 3(3), 236–244. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v3i3.226>
- Paramita, A. A., Winarso, H., Hudalah, D., & Syabri, I. (2023). Path dependency and development impacts of megaproject: A case study of North Jakarta Bay reclamation. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(11), 3477–3490. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181113>
- Prabandari, K. A., Batoro, J., & Pangestuti, E. (2024). Strategi pengelolaan wisata Pulau Lusi. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(1), 559. <https://doi.org/10.29210/020242613>

- Putra, A. M., & Susanti, R. (2024). Analisis strategi pengelola dalam meningkatkan kunjungan di Pantai Family Air Haji Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.62379/jkph.v2i1.903>
- Putri, D. C. A. (2025). Perancangan resort ecotourism di kawasan hutan mangrove PIK Jakarta melalui green architecture. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 6(2), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/view/27292>
- Putri, N. R., Firmansyah, R., Agustin, L. F., & Kurniawan, R. (2024). Pemetaan klasifikasi dan perubahan vegetasi mangrove di Pantai Indah Kapuk tahun 2013–2023. *Prosiding Seminar Nasional Sains Data*, 4(1), 385–396. <https://doi.org/10.33005/senada.v4i1.232>
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., Azhar, Z., & Nik Azman, N. H. (2024). *Langkah demi langkah systematic literature review dan meta analysis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rombe, K. H., et al. (2024). Teknik restorasi sumber daya ekosistem pesisir. In D. Disnawati & W. Munaeni (Eds.), *PT Kamiya Jaya Aquatic* (pp. 30–61).
- Rosalita, R., Purwanto, P., Hartuti, H., & Martini, K. (2023). Strategi pengelolaan lahan pasca tambang timah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 83–91. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i1.6103>
- Rothaermel, F. T. (2024). *Strategic management* (6th ed.). McGraw Hill LLC.
- Sana, I. N. L. (2025). Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 3, 24–36. <https://doi.org/10.59613/mjbms.v3i1.205>
- Saputra, F. K., & Anggoro, M. A. (2025). Pemanfaatan potensi pariwisata pesisir melalui strategi bisnis BUMDES. *Entrepreneurship and Business Strategy Journal*, 1(1), 11–20. <https://jurnal.hastakriya.org/index.php/Entrepreneurship/article/view/41>
- Sinlae, E. S. P., Syahda, I. F., Syafa, T. S., & Mahipal. (2024). Analisis tata ruang terhadap reklamasi Teluk Jakarta. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 119–127.
- Sirojuddin, W., Suharsono, S., & Alimuddin, K. (2024). Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pesisir Pantai Kertomulyo. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 93–112. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.927>
- Sofiani, S., Yulia, T. P., & Prasetyo, G. A. (2024). Strategi pengelolaan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2609–2615. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3859>
- Sofiani., Rosanto, S., & Adinugroho, G. (2024). Analysis of tourism destination management strategies of Angke Kapuk Mangrove Nature Tourism Park. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1366, 012006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1366/1/012006>
- Sukmiridiyanto, Budiono, P., & Mukhlis, M. (2024). Peran manajemen strategi dalam peningkatan kinerja organisasi publik. *Journal Publicuho*, 7(3), 1183–1189. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.476>

- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi penelitian: Panduan lengkap penelitian dengan mudah* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Valencia, S., & Ardiansyah, I. (2024). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di ekowisata mangrove PIK. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(6), 363–378. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i6.1290>
- Vipriyanti, N., Semadi, I., & Fauzi, A. (2022). Developing mangrove ecotourism in Nusa Penida Sacred Island, Bali. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02721-9>
- Waruwu, C. A. (2025). Kebijakan reklamasi Pantai Indah Kapuk 2: Dampak sosial dan ekonomi masyarakat Teluknaga. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(2), 1160–1172.
- Wibowo, B. A., et al. (2022). Strategi pengelolaan kawasan pesisir Pasar Banggi. *Jurnal Kelautan Tropis*, 25(2), 191–201. <https://doi.org/10.14710/jkt.v25i2.12381>